

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra ialah cerminan kehidupan manusia yang merepresentasikan pengalaman hidup dalam berbagai konteks. Menurut Wellek dan Warren (2016), karya sastra dapat dipahami sebagai wadah untuk menggambarkan pengalaman hidup manusia, termasuk persoalan batin, hubungan sosial, serta nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, penulis mengungkapkan pandangan dan gagasan tentang kehidupan yang disampaikan melalui bahasa sastra. Karya sastra lahir dari proses perenungan terhadap berbagai peristiwa yang dialami manusia, sehingga mampu menghadirkan refleksi terhadap realitas kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra berfungsi sebagai media untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia.

Sebagai media untuk memahami kompleksitas kehidupan, karya sastra memainkan peran penting dalam menggambarkan dinamika hubungan manusia dan berbagai masalah yang menyertainya. Dalam karya sastra, pembaca dapat menemukan berbagai bentuk pengalaman hidup, seperti perjuangan, harapan, kegagalan, dan konflik yang muncul dalam kehidupan manusia. Pengalaman-pengalaman ini tidak diungkapkan secara langsung, tetapi disajikan melalui rangkaian alur, penggambaran tokoh, dan peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan. Karya sastra memiliki beberapa jenis seperti prosa, puisi dan drama. Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi bebas dan menggunakan bahasa sehari-hari. Prosa dibagi menjadi dua yaitu, prosa fiksi dan non

fiksi. Prosa fiksi adalah cerita rekaan atau khayalan dari penulis contohnya, seperti novel, cerpen dan roman. Sedangkan prosa non fiksi adalah karya yang didasarkan fakta seperti, esai, biografi, autobiografi, dan artikel.

Diantara jenis-jenis sastra yang paling banyak diminati dan termasuk populer, dengan cakupan luas dalam mengeksplorasi kehidupan manusia, adalah novel. Menurut Stanton (2019), novel adalah karya prosa yang menyajikan cerita panjang dengan alur yang kompleks dan penggambaran karakter serta konflik yang mendalam. Sebagai karya sastra, novel bukan hanya sekedar sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan ide, nilai, dan perspektif penulis tentang realitas kehidupan. Melalui novel, penulis dapat menyajikan berbagai peristiwa yang mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan pengalaman hidup manusia. Oleh karena itu, novel sering digunakan sebagai media untuk membahas isu-isu realitas kehidupan manusia secara komprehensif.

Diantara novel, dinamika kehidupan manusia dapat digambarkan secara lebih mendalam, termasuk hubungan antartokoh dan konflik yang menyertainya. Novel memberikan ruang yang luas bagi penulis untuk menggambarkan hubungan antara kehidupan manusia dan masalah yang muncul di dalamnya. Hal ini membuat cerita yang disajikan tidak hanya fiksi, tetapi juga relevan dengan pengalaman hidup pembaca. Dengan kata lain, novel merupakan bentuk sastra yang efektif dalam merepresentasikan berbagai aspek kehidupan manusia. Kaitannya dengan penggambaran perjalanan hidup para tokoh dalam sebuah novel, interaksi antartokoh merupakan elemen penting yang membentuk dinamika cerita. Hubungan antartokoh ini berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk menampilkan

berbagai pengalaman manusia, baik sosial maupun pribadi. Melalui interaksi ini, konflik dan pergumulan batin para tokoh dapat disajikan secara lebih mendalam, memperkaya makna cerita, dan menunjukkan kompleksitas kehidupan manusia.

Dainatara bagian dari kompleksitas kehidupan manusia yang sering digambarkan dalam novel adalah relasi romantis. Menurut Vangelisti dan Perlman (2018) relasi romantis merupakan bentuk hubungan interpersonal yang ditandai oleh kedekatan emosional, keterikatan pribadi, kasih sayang, serta komitmen antara dua individu yang terjalin secara berkelanjutan. Hubungan ini melibatkan interaksi yang intim dan saling memengaruhi, baik secara emosional maupun psikologis, serta berperan penting dalam kesejahteraan individu. Hubungan ini terbentuk melalui interaksi yang intens dan berkelanjutan, sehingga sering menjadi sumber konflik emosional. Relasi romantis yang digambarkan dalam novel pada umumnya tidak selalu berjalan harmonis. Berbagai masalah yang sering kali ada pada novel seperti, perbedaan perasaan, kegagalan mempertahankan hubungan, dan pengalaman ditinggalkan. Hal ini sering kali menimbulkan konflik yang memengaruhi keadaan emosional para tokoh. Konflik-konflik ini menciptakan pergumulan batin yang mendalam dan memengaruhi bagaimana para tokoh menafsirkan relasi romantis.

Berdasarkan hal tersebut dalam konteks sastra Indonesia kontemporer, tema relasi romantis juga sering digunakan untuk merepresentasikan pengalaman emosional individu, termasuk trauma psikologis yang muncul akibat kegagalan hubungan asmara. Konflik dalam relasi romantis sering kali meninggalkan bekas luka emosional yang berkepanjangan. Pengalaman emosional yang menyakitkan

dapat memengaruhi perspektif karakter terhadap diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Luka emosional yang terus berlanjut dapat berkembang menjadi trauma emosional, terutama ketika pengalaman-pengalaman ini memengaruhi sikap dan perilaku karakter di kemudian hari. Caruth (2016) menyatakan bahwa trauma adalah pengalaman yang tetap ada dalam ingatan dan memengaruhi respons individu terhadap pengalaman selanjutnya.

Sementara itu, Herman (2022) menyebutkan bahwa trauma emosional dapat dipahami sebagai respons psikologis terhadap pengalaman interpersonal yang menyakitkan dan dapat berdampak jangka panjang pada keadaan emosional individu. Trauma emosional yang dialami tokoh-tokoh akibat relasi romantis yang gagal sering tercermin dalam perubahan sikap, perasaan, dan cara menghadapi hubungan selanjutnya. Tokoh-tokoh yang mengalami trauma emosional cenderung menunjukkan rasa takut untuk berhubungan kembali, kesulitan mempercayai orang lain, dan kecenderungan untuk menarik diri secara emosional.

Diantara berbagai novel yang menggambarkan fenomena tersebut adalah novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat*. Karya ini menampilkan tokoh utama yang mengalami relasi romantis menyakitkan di masa lalu, sehingga meninggalkan luka emosional yang mendalam dan memengaruhi cara pandangnya terhadap cinta serta relasi romantis. Alasan peneliti mengkaji novel tersebut karena novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti termasuk novel yang populer di media sosial dan kalangan remaja masa kini. Popularitas tersebut terlihat dari besarnya minat pembaca, yang ditandai dengan terbitnya cetakan kedua setelah cetakan pertama pada tahun 2024,

catatan ini dapat dilihat dari catatan penerbit gradien mediatama.

Trauma emosional dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti terlihat dari pengalaman tokoh utama “Aku” menyebabkan hilangnya kepercayaan dan mendorongnya untuk menutup diri dari keterlibatan emosional sebagai bentuk perlindungan diri. Sikap defensif ini menunjukkan adanya dampak psikologis dari pengalaman masa lalu yang belum terselesaikan. Kondisi tersebut tergambar secara eksplisit melalui pernyataan tokoh, “*Aku pernah menutup diri dan bersumpah untuk tidak jatuh cinta pada siapa pun lagi*” Miranti (2024: 11). Kutipan tersebut menegaskan bahwa pengalaman traumatis membentuk sikap penolakan tokoh utama terhadap relasi romantis.

Seiring berjalannya waktu, tokoh utama dihadapkan pada kehadiran sosok baru yang membawa perhatian dan kedekatan emosional. Situasi ini menimbulkan konflik batin karena tokoh utama masih dibayangi trauma masa lalu, tetapi secara perlahan kembali terlibat dalam relasi romantis. Keterlibatan emosional tersebut berkembang menjadi ikatan yang cukup mendalam. Relasi romantis yang kembali dijalin tersebut tidak berjalan sesuai harapan dan berakhir dengan perpisahan yang justru menimbulkan luka emosional lebih dalam.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa trauma emosional tokoh utama tidak bersifat tunggal, melainkan berulang dan semakin kompleks ketika relasi romantis kembali berujung pada kekecewaan. Kelelahan emosional akibat pengulangan luka tersebut tercermin dalam pernyataan tokoh, “*Aku lelah terus mengulang luka yang sama*” Miranti (2024: 16). Pernyataan tersebut menegaskan

bahwa pengalaman traumatis tokoh utama berkembang seiring kegagalan relasi yang dialaminya.

Penelitian yang membahas mengenai novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti sudah pernah ada. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada analisis nilai moral. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2026) jurnal tentang analisis nilai-nilai moral novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti sebagai pengembangan bahan ajar membaca novel. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik membahas trauma emosional tokoh utama dalam relasi romantis, khususnya pada novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti, masih terbatas.

Oleh sebab itu, penelitian berjudul “Trauma Emosional Tokoh Utama dalam Relasi Romantis: Kajian Psikologi Sastra pada Novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* Karya Ade Rima Miranti” penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada trauma emosional tokoh utama novel dalam relasi romantis yang relevan dengan realitas sosial pembaca masa kini. Selanjutnya, penelitian ini akan membahas mengenai respons trauma emosional sebagai pengalaman psikologis yang kompleks dan proses pemulihan tokoh utama dalam menjalani relasi romantis kembali.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada trauma emosional tokoh utama dalam relasi romantis pada novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti. Penelitian ini difokuskan

pada pengalaman trauma emosional yang dialami tokoh utama akibat kegagalan hubungan relasi romantis serta proses pemulihan tokoh utama dalam menjalin hubungan relasi romantis kembali. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk memahami kondisi psikologi tokoh utama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respons trauma emosional yang dialami tokoh utama dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti?
2. Bagaimanakah proses pemulihan trauma emosional tokoh utama pada novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan respons tokoh utama dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti.
2. Mendeskripsikan proses pemulihan trauma emosional tokoh utama pada novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Indonesia, khususnya dalam bidang psikologi sastra, melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai representasi trauma emosional dalam relasi romantis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan contoh penerapan pendekatan psikologi sastra dalam mengkaji karya sastra, khususnya novel yang membahas hubungan romantis dan trauma emosional.

2. Bagi Guru dan Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah, terutama dalam memahami unsur psikologis tokoh dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel, sehingga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

3. Bagi Pembaca Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai dampak trauma emosional dalam relasi romantis serta menjadi sarana refleksi bagi pembaca dalam memaknai pengalaman emosional yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pendekatan psikologis sastra serta dapat menambah bahan kajian mengenai novel populer yang membahas trauma emosional dalam relasi romantis.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran, berikut dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Trauma Emosional

Trauma emosional dapat dipahami sebagai respons psikologis individu terhadap pengalaman interpersonal yang menyakitkan, yang berdampak pada perasaan, sikap, dan perilaku individu dalam jangka panjang, khususnya dalam menjalin hubungan dengan orang lain Herman (2022).

2. Relasi Romantis

Relasi romantis merupakan bentuk hubungan interpersonal yang ditandai oleh kedekatan emosional, keterikatan pribadi, kasih sayang, serta komitmen antara dua individu yang terjalin secara berkelanjutan. Hubungan ini melibatkan interaksi yang intim dan saling memengaruhi, baik secara emosional maupun psikologis, serta berperan penting dalam kesejahteraan individu Vangelisti & Perlman (2018).

3. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh sentral dalam novel yang memiliki peran dominan dalam perkembangan alur cerita dan mengalami konflik utama yang menjadi fokus penelitian.

4. Psikologi Sastra

Menurut Wellek dan Warren (2016) psikologi sastra adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menelaah aspek kejiwaan tokoh sebagaimana direpresentasikan dalam karya sastra, khususnya berkaitan dengan pengalaman batin, perilaku tokoh.

5. Novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat*

Novel ini merupakan karya sastra prosa fiksi karya Ade Rima Miranti yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, khususnya terkait representasi trauma emosional tokoh utama dalam relasi romantis. Novel ini memiliki 164 halaman, penerbit gradien mediatama, tahun terbit 2024.

